

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengkajian**

Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data subyektif dan obyektif dari klien. Pengkajian dilakukan antara lain:

##### **1. Asuhan Kehamilan**

Ny. F umur 26 tahun melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Turi pada tanggal 13 Desember 2022 untuk kontrol kehamilan, keluhan yang dirasakan saat ini hampir tidak ada, ibu merasa sehat sehat. Ny F saat ini sedang hamil pertama dengan umur kehamilan sekarang 35 minggu 4 hari. Dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023 jam 10.00 Ny F didapat data G1 P0 A0 26 tahun umur kehamilan 35 minggu, HPHT: 07-4-2022, HPL: 14/01/23, melakukan kunjungan ulang periksa kehamilan 9x selama hamil, yaitu trimester 1 satu 2x, trimester dua 4x dan trimester tiga 3x adalah sudah sesuai dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang standar minimal pelayanan ibu hamil sebanyak minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter, dan sesuai dengan peraturan Kemenkes 2020. Pelayanan antenatal yang diberikan petugas kesehatan (bidan) sesuai dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016. Timbang BB hasilnya 63 kg TB 153 cm, LILA 24 cm, Kenaikan BB selama hamil 11 kg (BB sebelum hamil 52 kg, akhir kehamilan 63 kg). Ny. F rutin periksa di Klinik Praktek Dokter Obsgyn. Sejak awal kehamilan, sampai dengan saat ini sudah ANC 5 kali dan USG 9 kali. Hasil USG terakhir tanggal 27/12/2022 kehamilan dinyatakan baik, janin tunggal, presbo, aterm, plasenta di fundus, TBJ 2948 gr, Air ketuban cukup.

Status TT Ny. F yaitu TT5 dan Ny. F sudah mendapatkan vaksin covid 3 kali. Hasil pemeriksaan HB tanggal 13/06/2022 yaitu 14,2 gr%, HBSAg: Non Reaktif HIV: Non Reaktif. Sifilis: negatif ini merupakan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Turi. Kehamilan ini merupakan kehamilan yang diinginkan dan mendapat dukungan dari suami maupun keluarga lainnya. Tidak ada alergi obat maupun alergi makanan pola makan sehari-hari 3 kali sehari dengan porsi sedang jenis makanan yang dikonsumsi yaitu nasi, sayur, dan lauk. Ibu mengatakan rutin minum tablet Fe 1x sehari dengan air putih sebelum tidur. Hasil pemeriksaan tanggal 31 Desember 2023 yang didapat yaitu KU baik, CM, TD 110/70 mmHg, N: 88x/menit, S: 36,3, R 22x/menit, TFU 29 cm, puka, presbo, belum masuk PAP, DJJ (+) 127 x/menit, kuat teratur. HB: 11,6 gr%, Protein Urine: Negatif. Ny. F diberi rujukan dari Puskesmas Turi untuk bersalin di Rumah Sakit karena dari hasil pemeriksaan didapat presentasi bokong sehingga Ny. F tidak dapat bersalin di Puskesmas Turi. Ny F saat ini tinggal bersama dengan mertua, rumah cukup luas, bersih, dinding permanen, penerangan cukup, mempunyai MCK yang baik, suami Ny. F bekerja sebagai karyawan swasta. Ny. F bekerja sebagai karyawan PNS profesi perawat di Puskesmas Ngemplak 1.

Bidan sudah melakukan prosedur pemeriksaan sesuai 10 T (Permenkes 2016), yaitu. a. Timbang BB/ Ukur TB badan 46kg/ 153cm. b). Tensi 110/70mmhg. c). Ukur LILA: 25cm, d). DJJ: 140x/mnt kuat teratur. e). Ukur TFU: 29cm, f). Skrening TT: 5x. g). Pemberian tambah darah dan vitamin yaitu inbion1x1, kalk 1x1. h). Cek Hb 11,6 gr%. i). Penanganan oleh bidan sesuai kewenangan dan j). konseling sesuai dengan kebutuhan ibu hamil yaitu tentang nutrisi tinggi serat dan cukup cairan untuk mencegah sembelit, persiapan persalinan baik dari persiapan tempat persalinan maupun perlengkapan ibu dan bayi. Kondisi Janin normal didapat data dari DJJ reguler 140x/menit di pungtum maximum punggung kiri, TFU 29cm, gerak aktif menandakan ada pertumbuhan dan

perkembangan dari janin Selama hamil Ny F melaksanakan senam hamil sendiri dengan melihat *youtube*. Pada pasien Ny F tidak didapat adanya tanda bahaya kehamilan yaitu perdarahan pervaginam, djj ireguler, adanya kontaksi teratur, KPD dan kenaikan tekanan darah mendadak.

Dari hasil anamnese dan pemeriksaan yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa Ny F dengan kehamilan nomal, ada faktor resiko dalam kehamilan yaitu presentasi bokong, sehingga diberi rujukan untuk bersalin di Rumah Sakit yang diinginkan.

## 2. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 31 Desember 2023 Ny. F datang ke Puskesmas Turi untuk memeriksakan kehamilannya serta meminta surat rujukan. Ny. F mengatakan tidak ada keluhan dan didapat hasil pemeriksaan TD: 110/70 mmHg, BB: 63 Kg, UK: 38 minggu 5 hari, letak presbo, DJJ: 127 x/m teratur, HB: 11,6 gr%, Protein Urine: Negatif. Bidan memberikan surat rujukan kepada Ny. F dengan indikasi presbo sehingga harus bersalin di Rumah Sakit. Ny. F bersalin di RSKIA Sadewa pada tanggal 4 Januari secara SC atas indikasi presbo oleh dokter obsgyn dengan usia kehamilan 39 minggu 3 hari pukul 00.30 WIB, JK Laki-laki, BB: 2.800 gr, PB: 48 cm, LK: 33 cm, bayi lahir segera menangis, gerak aktif.

## 3. Asuhan Nifas Kunjungan nifas 1

Pada tanggal 04 Januari 2023 jam 07.30 WIB dilakukan follow up , KU ibu baik, CM, ibu sudah lancar BAK, sudah dapat mobilisasi, makan minum banyak, TFU 2 jari dibawah pusat, keras. TD : 110/70 mmHg, N: 88x/menit, S:36,5, R: 20x/menit, lochea rubra dalam batas normal, puting susu menonjol, ASI keluar mulai kekuningan Ibu dapat menyusui

anaknya dengan perlekatan baik. Ibu dan bayi boleh pulang besuk pagi. Ny. F sedang berada pada masa Taking in Period (Masa Ketergenatungan). Masa Taking in terjadi pada 1-2 hari setelah persalinan, ibu masih pasif dan sangat bergantung pada orang lain, fokus perhatian terhadap tubuhnya, ibu lebih mengingat pengalaman melahirkan dan persalinan yang dialami, serta kebutuhan tidur dan nafsu makan meningkat. Aktifitas ibu banyak dibantu oleh ibunya dan suami. Edukasi yaitu tanda bahaya nifas, dianjurkan makan minum yang cukup, tidak ada pantangan makanan, meneteki sampai 6 bulan asi saja.

#### Kunjungan Nifas ke 2

Pada tanggal 11 Januari 2023 atau 7 hari postpartum dilakukan kunjungan rumah, ibu memasuki periode Taking Hold, yaitu fase perpindahan dari keadaan ketergantungan menjadi mandiri. Berlangsung antara 3-10 hari pasca persalinan. Ibu lebih memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan merawat bayinya. Masa ini, ibu lebih sensitif, rentan, sehingga diperlukan komunikasi dan dukungan moril yang baik. Ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan BAK lancar, BAB rutin tiap hari, Darah nifas berwarna kekuningan ganti pembalut 3x/hari atau saat keadaan lembab. Hasil pemeriksaan didapatkan KU baik, CM, TD 112/70 mmHg, N: 88x/menit, R 20x/menit, S: 36,4, TFU pertengahan pusat symphysis, kontraksi keras, lokea sanguolenta. Dari hasil pemeriksaan ibu nifas didapatkan data subyektif dan obyektif yang normal. Selanjutnya memberitahu ibu untuk makan dengan pola gizi seimbang dengan porsi makan lebih banyak dari sebelum hamil dengan menu lengkap nasi, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan serta minum 3 liter perhari untuk meningkatkan produksi ASI. Memberitahu ibu teknik menyusui yang benar, menjelaskan tentang personal hygiene, mobilisasi pada ibu nifas dan pola istirahat, serta memberikan suplemen pelancar ASI.

Kunjungan nifas ke 3 (nifas hari ke 42)

Tanggal 15 Februari 2023 melakkan kunjungan rumah pada Ny. F, ibu mengatakan tidak ada keluhan, ASI sudah lancar sudah merasa dapat mengasuh anaknya secara mandiri. Hasil pemeriksaan TD 112/76 mmHg, N:88x/menit, R:20x/menit, S:36,5 TFU tidak teraba, lockea serosa dalam batas normal. Ibu dijelaskan tentang perawatan bayi, memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan ibu. Ibu telah melewati masa Letting Go, yaitu periode ini umunya terjadi setelah ibu dan bayi tiba dirumah. Ibu secara mandiri menerima peran barunya dan tanggung jawab kepada bayinya. Keinginan untuk merawat diri dan bayinya sudah meningkat pada fase ini. Dukungan suami dan keluarga sangat diperlukan sehingga ibu tidak merasa terbebani. Kesimpulan untuk masa nifas Ny F berjalan baik dan normal.

#### 4. Asuhan BBL

Pukul 00.30 WIB tanggal 04 Januari 2023 bayi lahir SC segera menangis, jenis kelamin laki-laki. Bayi dilakukan HAIKAP, potong tali pusat kemudian IMD diatas dada ibu selama 1 jam. Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2009), Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir. Sumber lain mengatakan dalam Jurnal Jumantik di tahun 2017 dengan Judul :Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment Dalam Peningkatan Kesehatan Fisik Dan Psikis “dalam kesimpulan penelitiannya di sebutkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu program yang memberikan peran penting dalam melekatan (attachment) dan hubungannya dengan peningkatan kesehatan secara fisik maupun psikis menurut penelitian Fauziah Nasution, M.Psi. Pemberian ASI dimulai segera setelah bayi lahir, maksimal setengah jam pertama setelah persalinan Bidan sudah melakukan tindakan asuhan kebidanan pada Bayi

Baru lahir sesuai dengan permenkes NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN. Selama 1 jam bayi mampu mengangkat kepala dan mencoba mencari puting namun belum sampai menghisap puting, bayi menghisap jari jempolnya. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan The Breast Crawl atau merangkak mencari payudara (Roesli Utami, 2008). Pukul 01.30 WIB dilakukan pengukuran antropometri dan dilakukan pemeriksaan fisik, hasilnya yaitu BB: 2800gr, PB: 48 cm, LK: 33cm, LD: 34cm, LILA: 10 cm. dan hasil pemeriksaan fisik bayi dalam keadaan normal tidak terdapat kelainan maupun cedera persalinan. Menurut Depkes RI, bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500gram sampai 4000 gram. Sedangkan menurut Kosim dalam Marmi dan Rahardjo (2015), bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Bayi diberikan salep mata oxytetracycline 1% untuk mencegah infeksi pada mata bayi dan disuntikan vitamin K 1 mg untuk mencegah perdarahan pada kepala bayi. Kemudian menyuntikan Hb 0 pada pukul 15.55 WIB pada 1/3 paha atas bagian luar sebelah kanan untuk mencegah penyakit hepatitis pada bayi. Setelah itu bayi dirawat gabung dengan ibu, dilatih netek bayi menghisap dengan kuat, ASI sudah keluar sedikit-sedikit warna bening. Pukul 07.30 mengganti popok karena bayi telah BAK. dan BAB mekonium. Pada hari berikutnya tanggal 5 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB dilakukan pemeriksaan pada By. Ny. F dengan hasil BB 2750 gram, PB 48 cm, S: 36,2, R: 54x/menit, N: 120x/menit, KU bayi baik, menangis kuat, gerak aktif, reflek hisap kuat, sudah diberikan injeksi vitamin K1 dan imunisasi HB 0. Maka Ny. F dan bayinya diperbolehkan pulang, kondisi ibu dan

bayi dalam kondisi baik. Kesimpulan dari asuhan bayi baru lahir pada Ny F adalah Normal.

5. Asuhan Neonatus (Bayi umur 7 hari)

Tanggal 11 Februari 2023 pukul 09.00 melakukan kunjungan rumah pada bayi Ny. F. Umur bayi 7 hari, Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Bayi Baru Lahir adalah bayi umur 0 sampai dengan 28 hari. Neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Bayi Ny F adalah bayi baru lahir dan termasuk neonatus dini Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya. Bayi tampak sehat, bayi sudah BAK 4-5x/hari, BAB 3-4x/hari, tali pusat sudah mengering sudah lepas, tidak tampak adanya tanda infeksi, KU bayi baik, CM, gerak aktif, menangis kuat reflek hisap kuat, terdapat icteric grade 1 kuning terlihat hanya area muka bayi. Nadi : 112x/menit, R: 58x/menit, S 36,3, KU bayi baik, CM, gerak aktif, sehat. Memberitahu ibu dan keluarga untuk memberikan ASI saja sampai usianya 6 bulan, tanpa minuman dan makanan tambahan, susui bayi sesering mungkin atau minimal 2 jam sekali, menjemur bayi tiap pagi bila cuaca cerah, memberitahu ibu dan keluarga agar segera atau mengganti kain bayi bila basah, sesudah BAK dan BAB, memberitahu ibu dan keluarga untuk tidak menggunakan bedak pada bayi serta menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi maka segera ke fasilitas kesehatan terdekat, menejelaskan kontrol berikutnya pada tanggal 4 Februari 2023 untuk dilakukan imunisasi BCG. Kesimpulan bayi Ny F usia 7 hari sehat dan normal.

**B. Analisa**

1. Kehamilan

Ny F usia 26 tahun G1P0A0AH0 hamil 35 minggu normal. Usia Ny F menurut BKKBN adalah usia produktif dan merupakan pasangan usia subur. Persalinan Ny F usia 26 tahun G1P0A0AH0 hamil 39 minggu 3



hari dengan SC atas indikasi presentasi terbawah janin bokong.

2. Nifas

Ny F usia 26 tahun P1A0AH1 post partum normal. Saat mulai nifas hari O sampai dengan hari 42 normal, dari pemeriksaan fisik maupun anamnesa proses nifas Ny F berlangsung normal.

3. BBL

a. BBL normal. Bayi Ny F lahir SC, selama hamil ibu tidak ada keluhan, dalam proses persalinan dengan *sectio caesaria*.

b. Bayi Ny F usia 7 hari normal. Pada usia 7 hari bayi mengalami penurunan berat badan kurang dari 10%, ini dianggap normal. Menetek kuat dan kondisi klinis baik.

4. KB

a. Ny F usia 26 tahun akseptor KB alami atau sederhana. Bidan sudah melakukan konseling agar ibu mau menggunakan kontrasepsi dan sudah memiliki rencana untuk menggunakan KB IUD, akan tetapi sementara pasien belum mau menggunakan KB dan belum digunakan untuk berhubungan.

b. Potensial terjadi kegagalan, karena KB metode sederhana kemungkinan gagal lebih tinggi dibanding metode modern.

### C. Penatalaksanaan

1. **Kasus kehamilan**

Bidan melakukan pemeriksaan pada Ny F G1P0A0 UK 35 minggu 4 hari, ini sesuai dengan kewenangan bidan sebagai tenaga kesehatan sesuai dengan Permenkes 320 tahun 2020 tentang kewenangan bidan. Untuk penatalaksanaan bidan bisa melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil untuk kasus G1P0A0 UK 35 minggu 4 hari secara mandiri.

Bidan memberitahu Ny F tentang hasil pemeriksaan normal dan kondisi kehamilannya juga baik. Hak pasien dalam memperoleh pelayanan kesehatan termasuk perawatan tercantum pada UU Kesehatan No.36 tahun 2009 yaitu setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun akan diterimanya dari tenaga kesehatan.

Bidan memberikan KIE kepada ibu dan anak tentang adanya kemungkinan keluhan yang mungkin muncul, seperti adanya hiperventilasi, dyspepsia, kram kaki dll. Hal ini sesuai dengan Permenkes no.97 tahun 2014 pasal 11 yang menyebutkan bahwa konsultasi kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf e pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2016 tentang standart minimal pelayanan kesehatan ibu hamil menyatakan bahwa setiap ibu hamil berhak dan wajib mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart. Dalam peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa: Pernyataan Standar Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil kepada semua ibu hamil di wilayah kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu kehamilan, Ny SS sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar yaitu 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; 2) Ukur tekanan darah; 3) Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA) 4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); 5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); 6) Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus

Toksoid (TT) bila diperlukan; 7) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; 8) Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); 9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan; 10) Temu wicara (konseling).

## 2. Kasus Persalinan

Berdasarkan data sekunder yang didapat melalui wawancara yang dilakukan melalui whatsapp, bahwa Ny.F langsung datang ke RSKIA Sadewa Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 22.30 WIB, kemudian bidan melakukan pemeriksaan dan mendapatkan hasil pemeriksaan Ny.F TD : 110/70 mmHg, s : 36,7°C, N : 80x/menit, R : 23x/menit, Hb : 12% g, DJJ : 125x/menit, presentasi bokong. Menurut indikasi dilakukan Sectio Caesaria (SC) adalah faktor dari janin yaitu letak terbawah janin yang bukan kepala sehingga tidak sesuai dengan arah jalan lahir. Kemudian di lakukan operasi SC dan bayi lahir pada tanggal 4 Januari 2023 jam 00.30 WIB.

## 3. Kasus Nifas

Menjelaskan pada ibu bahwa hasil pemeriksaan normal, bidan sudah melaksanakan UU Kesehatan No 36 tahun 2009. Hak pasien dalam memperoleh pelayanan kesehatan termasuk perawatan tercantum pada UU Kesehatan No.36 tahun 2009 yaitu setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun akan diterimanya dari tenaga kesehatan.

Menjelaskan tentang gizi seimbang ibu menyusui. Menurut Fitriana (2020) Ibu menyusui memerlukan kalori yang sama dengan wanita dewasa +700 kalori pada enam bulan pertama kemudian 500 kalori bulan selanjutnya. Kebutuhan gizi ibu menyusui diantaranya: Mengkonsumsi

tambahan 500 kalori tiap hari. Makan diet berimbang untuk mendapatkan protein, mineral dan vitamin yang cukup. Minum sedikitnya tiga liter setiap hari.

Memberikan vitamin tambah darah (Suprabion) dan menjelaskan cara minumnya tidak boleh bersama teh dan susu karena akan terasa mual dan mengganggu penyerapan zat besi. Suprabion harus diminum untuk menambah zat gusi setidaknya selama 40 hari pasca bersalin. Pemberian tambah darah ini untuk mencegah Anemia pada ibu post partum. Anemia adalah kondisi berkurangnya sel darah merah atau yang biasa disebut dengan eritrosit dalam sirkulasi darah atau hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan (Astuti & Ertiana, 2018).

Memberikan vitamin A 1 kapsul diminum jam 06.00 WIB Menurut Fitria (2020). Minum vitamin A (200.000 unit) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI nya. Pemberian jam 06.00 mengikuti Standar Operasional Prosedur yang ada di Rumah Sakit Sadewa tentang pemberian terapi oral dengan dosis 1x tiap 24 jam.

Menganjurkan ibu untuk istirahat. Istirahat sangat dibutuhkan ibu pada masa nifas untuk meningkatkan produksi ASI, mempercepat proses involusi dan mencegah depresi dan ketidakmampuan untuk merawat bayi dan dirinya sendiri (Maryunani, 2015).

Menjelaskan pada ibu tentang asi eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi berusia 0 – 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Bayi usia 0 – 6 bulan sudah terpenuhi gizinya hanya dengan asi. Definisi dari WHO, pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral atau ASI perah juga diperbolehkan (Depkes,

2014).Jadi ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja pada bayi umur 0 – 6, tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain.

Memberikan terapi oral Levofloxacin 1x1, natrium diclofenac 2x1, Ramscar gel salep, Osfit Platinum 1x1 dapat membantu penyembuhan luka, memelihara kesehatan jaringan penghubung, dan membantu melindungi sel-sel tubuh. Antibiotik dapat digunakan untuk menekan dan menghentikan perkembangan bakteri atau mikroorganisme berbahaya yang berada dalam tubuh. Natrium Diclofenac adalah salah satu obat yang mengandung mefenamic acid. Obat dari Natrium Declofenac dapat mengatasi nyeri ringan.

Memberikan terapi Ramscar gel salep. Ramscar gel adalah salep untuk perbaikan bekas luka operasi. Terapi Osfit platinum merupakan vitamin untuk memelihara kesehatan ibu menyusui.

Menganjurkan untuk mobilisasi dini. Menurut Risa (2012) mobilisasi dilakukan bertahap, variasi bergantung pada komplikasi persalinan, nifas dan status kesehatan ibu. Pada ibu dengan persalinan normal mobilisasi dapat dilakukan setelah 2 jam postpartum. Pemulihan pascasalin akan lebih cepat pada ibu yang melakukan mobilisasi dengan benar dan tepat. Menganjurkan untuk menggunakan kontrasepsi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No 97 Tahun 2014 pemberian atau pemasangan kontrasepsi harus didahului oleh konseling dan tindakan medik (Informed Consent). Memberikan Konseling tentang tanda bahaya post partum seperti darah keluar banyak prongkol-prongkol, nyeri kepala hebat, demam tinggi, vagina bengkak, pengeluaran dari vagina berbau seperti

nanah. Konseling ini bertujuan untuk penanganan lebih awal adanya komplikasi nifas.

#### 4. Kasus BBL dan Neonatus

Bayi Ny F pada 5 menit awal dilakukan tindakan membersihkan badan bayi dari lendir darah, menghitung apgar skor 10 menit pertama, Melakukan IMD, menghangatkan bayi dengan infant warmer, mengukur BB,PB,LK,LD,LILA bayi, Menyuntik vit K 1 mg IM, Memandikan bayi setelah 6 jam, menghangatkan bayi dengan bedong, Memberikan imunisasi Hep0 bayi IM, merawat tali pusat. Identifikasi bayi dengan gelang kuning dan pink. Bidan melakukan tindakan asuhan kebidanan berdasarkan Menurut Permenkes NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG

STANDAR PROFESI BIDAN, kewenangan bidan dalam menangani kasus bayi baru lahir yaitu Penilaian awal bayi baru lahir Pemotongan tali pusat, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengukuran antropometri, Pemeriksaan fisik bayi baru lahir, Pemantauan Tanda Tanda Vital bayi baru lahir, Pemberian tanda pengenalan bayi baru lahir, Penilaian kesesuaian gestasi dengan kondisi bayi baru lahir, Pemeriksaan refleks pada bayi baru lahir, Pencegahan hipotermi, Pemantauan dan pencegahan infeksi tali pusat tali pusat, Memandikan bayi baru lahir, pengisapan lendir, pengisapan lendir menggunakan suction, deteksi awal cacat bawaan melalui pemeriksaan fisik, Identifikasi bayi baru lahir.

Menurut Professor Guido Moro dari Macedonis Melloni Maternity Hospital di Milan dua pertiga dari sistem kekebalan tubuh bayi ada di bagian perutnya, sehingga sangatlah penting untuk memperhatikan apa yang ia minum. Pada bayi baru lahir dilakukan rawat gabung agar bayi sesering mungkin untuk disusui sehingga bayi mendapatkan manfaat dari colostrum.

Menurut DL jaya kriteria/syarat rawat kriteria yang dapat dipakai adalah sebagai berikut: Bayi normal, tidak mempunyai cacat bawaan

berat. Nilai APGAR menit ke 5 lebih dari 7. Keadaan stabil. Berat badan lahir >2500-4000 gram. Umur kehamilan 37-42 minggu. Tak ada faktor risiko dan ibu sehat. Bayi Ny F apgar skor pada menit ke lima adalah 9, BB lahir 2800gr, umur kehamilan 39 mg keadaan ibu dan bayi stabil sehingga menurut DL Jaya bisa dilakukan rawat gabung.

#### 5. Kasus KB

Mengucapkan salam. Menjelaskan pada ibu tindakan yang akan dilakukan, tujuan dan prosedur, Komunikasi selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap keluhan pasien ini dilakukan sesuai etika petugas saat menerima pasien dan sesuai prosedur.

Mencuci tangan dengan tehnik yang benar sebelum dan sesudah tindakan. Mencuci tangan dengan tehnik yang benar sebelum dan sesudah tindakan adalah salah satu tindakan “Five moment” hand hygiene. Indikasi five moment yaitu sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah keluar dari lingkungan pasien.

Menjaga privasi. Menjaga privasi pasien merupakan hak pasien untuk mendapat privacy. Petugas sudah melaksanakan UU Nomor 44/2009 tentang rumah sakit dan hak-hak pasien. Menempatkan alat secara ergonomis agar petugas kesehatan mudah melakukan tindakan. Memakai APD yang sesuai yaitu memakai masker, sarung tangan saat melakukan tindakan kebidanan. Menjelaskan pada ibu jenis-jenis KB baik modern maupun sederhana dan cara kerjanya.

Melakukan pencatatan dan pendokumentasian. Melakukan pencatatan dan pendokumentasian, ini sesuai dengan Undang-undang No 29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran pasal 46 ayat (1) yaitu rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas

pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. UU kebidanan pasal 61, Bidan dalam melaksanakan Praktik Kebidanan berkewajiban memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan, mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan profesi, standart pelayanan operasional. Memberikan informasi yang jelas, benar dan lengkap mengenai tindakan kebidanan.